

**IDENTIFIKASI PELUANG BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) PADA USAHA  
PETERNAKAN BROILER DI DESA BALO – BALO KECAMATAN WOTU  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Syamsuri A.

e-mail: [syamsarsyad012@gmail.com](mailto:syamsarsyad012@gmail.com)

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas  
Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi  
Selatan

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Potensi dan Peluang BUMDes Desa Balo – Balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan potensi dan peluang usaha yang akan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh potensi yang mendukung usaha peternakan broiler, yaitu kondisi alam, akses pemasaran, infrastruktur, akses keuangan, produk olahan dan pemanfaatan limbah ternak dan solusi optimalisasi serta penciptaan lapangan kerja dan terdapat sembilan peluang, dimana peluang utama adalah mengolah limbah menjadi pupuk kandang dengan skor 0,80 dan potensi wilayah yang mendukung untuk usaha peternakan dengan skor 0,60. Dalam hal ini, BUMDes dapat menerapkan strategi fokus dengan menerapkan manajemen strategi unit usaha karena posisinya berada pada sel II yaitu *grow and build* sedangkan posisi usaha pada kuadran I. Hal ini menandakan bahwa situasi tersebut sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Ini menandakan bahwa potensi usaha peternakan broiler di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur sangat kuat dan berpeluang.

Kata kunci: Identifikasi, Peluang, Potensi, BUMDes, Peternakan Broiler

**IDENTIFICATION OF OPPORTUNITIES FOR VILLAGE – OWNED ENTERPRISES  
(BUMDes) IN BROILER FARMING BUSINESS IN BALO – BALO VILLAGE, WOTU  
DISTRICT, LUWU TIMUR REGENCY**

**ABSTRACT** : This research aims to find out the Potential and Opportunities of BUMDes Balo - Balo Village, wotu sub-district, east luwu district. The research conducted was field research using qualitative descriptive methods. This method is used to identify and describe the potential and business opportunities that will be carried out using SWOT analysis. The data used are primary data and secondary data. The results showed that there are seven potentials that support the broiler farming business, namely natural conditions, marketing access, infrastructure, access to finance, processed products and utilization of livestock waste and optimisation solutions and job creation and there are nine opportunities, where the main opportunity is to process waste into manure with a score of 0.80 and the potential of the area that supports the livestock business with a score of 0.60. In this case, BUMDes can implement a focus strategy by implementing business unit strategy management because its position is in cell II, namely *grow and build* while the business position is in quadrant I. This indicates that the situation is very favourable. This indicates that the situation is very favourable and worth pursuing. This indicates that the potential of the broiler farming business in Balo-Balo village, Wotu sub-district, East Luwu Regency is very strong and likely.

Keywords: *Identification, Opportunities, Potential, BUMDes, Broiler Far*

## PENDAHULUAN

Pengembangan dan pembangunan ekonomi ditingkat desa memiliki peran krusial dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen kunci dalam menggerakkan perekonomian desa. Menurut permendes No 4 tahun 2015, Tujuan pendirian BUMDes adalah memajukan desa dibidang ekonomi, optimalisasi aset yang dimiliki desa guna kesejahteraan desa, meningkatkan usaha yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan potensi yang dimiliki desa, membuat perjanjian atau melakukan kerjasama di bidang usaha yang dilakukan antar desa atau dengan pihak ketiga, mengembangkan peluang dan menciptakan pasar untuk mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat, memberikan lapangan kerja meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (PAD) (kementrian desa,2015).

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang meliputi perusahaan atau kegiatan usaha dalam pengelolaan peternakan. Sektor peternakan dapat menjadi sumber penghasilan dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, salah satu subsektor peternakan yang mengalami pertumbuhan pesat adalah sektor perunggasan yang menjadi ujung tombak dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi hewani. Salah satu komoditi perunggasan yang memberikan kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani adalah ayam pedaging (*Broiler*). Menurut data BPS 2024, daging ayam broiler mengalami potensi pertumbuhan yang cukup signifikan, hal ini ditunjukkan melalui estimasi peningkatan produksi lebih dari 2,3 juta ton dalam kurun waktu 1 dekade terakhir dari 1,5 juta ton produksi pada 2013 menjadi 3,8 juta ton pada akhir 2024. Estimasi produksi tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasional sebesar 3,7 juta ton (Kementerian pertanian 2024). Ayam pedaging (*broiler*) adalah ayam yang pertumbuhannya yang sangat cepat 4 - 6 minggu hingga dapat menghasilkan daging untuk dikonsumsi dalam waktu yang relative singkat. (Ekapriyatna. 2019), hal ini menjadi keunggulan ayam pedaging yang didukung oleh sifat genetik, lingkungan meliputi makanan, temperature dan manajemen pemelahaannya.

Desa balo - balo merupakan salah satu desa di kecamatan wotu kabupaten luwu timur yang memiliki potensi ekonomi yang sangat banyak mulai dari sektor pertanian, Perkebunan, peternakan dan parawisata. BUMDes desa balo - balo dapat mengembangkan potensinya sebagai usaha produktif namun kadang dalam menjalankan

fungsinya BUMDes menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, keterbatasan lahan, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan lingkungan serta ekonomi masyarakat. Meski demikian, tantangan ini dapat menjadi peluang bagi BUMDes desa balo- balo untuk berinovasi. BUMDes dapat mengadopsi berbagai model inovatif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan dampaknya terhadap pengembangan ekonomi desa misalnya membentuk klaster usaha peternakan yang melibatkan masyarakat atau pelaku usaha lokal dalam satu sektor industri atau kemitraan dengan pihak swasta. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik membahas lebih lanjut melalui penelitian dengan judul **“identifikasi peluang badan usaha milik desa pada usaha peternakan broiler di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur”**.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana potensi BUMDes pada sektor peternakan Broiler?
2. Bagaimana peluang BUMDes desa balo – balo menjadikan usaha peternakan broiler sebagai unit usah?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui Potensi BUMDes Desa Balo – Balo pada sektor peternakan broiler
2. Untuk Mengetahui Peluang Usaha Peternakan Broiler di Desa Balo-Balo.

#### **MANFAAT PENELTIAN**

Manfaat penelitian ini untuk membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah pada objek yang diteliti, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi BUMDes desa balo-balo untuk mengambil langkah dalam menambah unit usaha guna meningkatkan pendapatan desa dan hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan potensi dan peluang usaha yang akan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1. Analisis kebijakan terkait

No.	Kebijakan	Penjelasan Detail	Kondisi Eksisting	Tindakan Nyata
1.	Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD)	Dalam misi RPJMD menyebutkan “mengembangkan perekonomian daerah yang berdaya saing dan berjangkauan luas	Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah dilakukan perbaikan infrastruktur daerah, salah satunya infrastruktur jalan, sarana dan prasarana peternakan dan kesehatan hewan	Kondisi jalanan, sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung dan tambahan anggaran di sektor peternakan perlu dievaluasi dan dibenahi
2	Permentan No. 25 tahun 2023 tentang peningkatan nilai tambah, penguatan daya saing dan pemasaran hasil peternakan	NTDSP dilakukan untuk memberdayakan peternak dan pelaku usaha dengan memberikan kemudahan menjalankan usahanya agar mampu mandiri dan berkembang serta meningkatkan kesejahteraan	Rendahnya investasi peternakan, minimnya informasi dan pendampingan serta kelembagaan peternak dan kapasitas teknis sumber daya manusia masih lemah	Perlu adanya pelatihan dan pemagangan dan bimbingan teknis serta pemenuhan fasilitas penunjang peternakan

<b>No.</b>	<b>Kebijakan</b>	<b>Penjelasan Detail</b>	<b>Kondisi Eksisting</b>	<b>Tindakan Nyata</b>
3	Permentan No. 56 tahun 2016 tentang pedoman pengembangan kawasan pertanian dan peraturan RI No. 6 tahun 2013 tentang pemberdayaan peternak	Mengembangkan kawasan pertanian dan bagaimana cara serta upaya peternak menjalankan usahanya mulai dari hulu, budidaya dan hilir	Permodalan dan sumber pembiayaan serta pemanfaatan teknologi peternakan yang rendah	Perlu ada relevansi peraturan lembaga terkait dengan pemerintah daerah agar dapat menjadi rujukan dalam pemetaan potensi
4	Peraturan pemerintah RI No. 40 tahun 2021 tentang badan usaha milik desa dan peraturan terkait bumdes	Memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa	Kurang mampu dalam melihat potensi desa yang ada. Pengelolaan dana secara keseluruhan masih terkendala	Bumdes dan pemerintah desa perlu melakukan pemetaan potensi desanya dan memanfaatkan peluang yang ada
5	Permendes dan PDT No. 2 tahun 2024 tentang petunjuk oprasional atas fokus penggunaan dana desa tahun 2025	Fokus penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan paling rendah 20%	Perubahan alokasi anggaran yang difokuskan pada ketahanan pangan, telah dilakukan persiapan	Pengambilan keputusan harus berdasarkan peraturan perundangan-undangan

			APBDes pokok pada musyawarah desa untuk selanjutnya dijadikan perdes	
5	Kepmenmendesa PDT No. 3 tahun 2025 tentang panduan penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan dalam mendukung swasembada pangan	Dimaksudkan untuk memberikan arah dan pedoman penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan desa dalam mencapai swasembada pangan	Tata kelola bumdes belum stabil, belum ada kerjasama dan kolaborasi antar desa, supra desa serta pelaku ekonomi desa lainnya	Meningkatkan kapasitas desa dalam mengambil keputusan, meningkatkan tata kelola bumdes dan upaya meningkatkan kapasitas produksi pangan lokal

Sumber: Data Sekunder 2025 ( data dianalisis)

### **Keadaan sosial dan penunjang usaha**

Masyarakat desa balo - balo merupakan mayoritas bersuku bugis dengan karakteristik penduduknya yang memiliki etos kerja tinggi dalam pertanian, perikanan, dan kelautan serta ulet dan terbuka, serta sumber daya alam yang melimpah. Mayoritas pekerjaan masyarakat merupakan petani, pekebun dan nelayan yang produksinya relatif rendah. oleh karena itu, keinginan dan harapan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan ketahanan sosial masyarakat dapat dicapai melalui berbagai pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki desa. Pemanfaatan sumber daya manusianya juga dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan pengetahuan tentang peternakan.

Keadaan topografi desa balo - balo, dilihat secara umum keadannya merupakan daerah daratan rendah dengan perasawahan, perkebunan dan tambak yang luas. Berdasarkan hal tersebut masyarakat desa balo - balo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. pertumbuhan jumlah penduduk menjadi modal dasar pengembangan

perekonomian masyarakat desa. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka pertumbuhan jumlah penduduk harus disertai dengan peningkatan kualitas sdmnya. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong utama dalam pembangunan.

Tabel 1.2. Potensi penunjang usaha peternakan broiler

No.	Potensi	Deskripsi
1.	Kondisi alam	Kondisi alam yang mendukung karena terdapat lahan yang cukup luas, memiliki iklim tropis, wilayah desa balo - balo merupakan daratan rendah sehingga hal ini dapat menjadi penunjang usaha peternakan broiler.
2.	Akses Pemasaran	Terdapat perusahaan mitra yang apat menjamin proses pemasaran, perkembangan media sosial dapat menjadi alternatif pemasaran dan akses jalan raya yang baik sehingga memudahkan distribusi pemasaran produk peternakan
3.	Infrastruktur	Akses jalan yang mendukung, jaringan listrik yang stabil, ketersediaan air bersih. Infarstruktur yang baik dan berkelanjutan akan mendukung usaha tersebut
4	Akses keuangan	Akses keuangan cukup memadai dari anggaran dana desa serta terdapat beberapa pinjaman modal usaha, investasi dan layanan perbankan lainnya yang dapat mengembangkan usaha tersebut
5.	Produk olahan dan pemanfaatan limbah ternak	Selain membudidayakan ternak, produk ternak juga dapat diolah sehingga nilai jualnya dapat meningkat. Limabahnya berupa feses, bekas sekam, jeroan dan lain- lain dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik.
6.	Solusi optimalisasi	Upaya mengotimalkan potensi yang ada dengan dukungan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat sehingga hal ini dapat menjadi fundamen ekonomi desa
7.	Penciptaan lapangan kerja	Dengan hadirnya usaha baru dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa.

Sumber. Data Primer 2025 (data dianalisis)

Mengoptimalkan potensi usaha peternakan broiler merupakan langkah penting menuju kesejahteraan yang berkelanjutan masyarakat desa. Berdasarkan data yang di analisis diperoleh enam potensi penunjang usaha peternakan broiler yaitu kondisi alam, akses pemasaran, infrastruktur, akses keuangan, produk olahan dan pemanfaatan limbah tenak serta solusi optimalisasi dan penciptaan lapangan kerja.

### Analisis Lingkungan Internal

Tabel 1.3. analisis lingkungan internal

Faktor - Faktor Internal			
Kekuatan		Kelemahan	
1	Kemampuan menambah pengetahuan	1	Tingkat pengetahuan masyarakat
2	Harga cenderung stabil	2	Motivasi kerja
3	Permodalan yang cukup dari anggaran desa (ADD)	3	Manajemen organisasi yang belum terstruktur
4	Letak strategis dan tersedianya lahan	4	Pemanfaatan teknologi yang masih sederhana
5	Tersedianya perusahaan mitra	5	Terbatasnya modal masyarakat
6	Pemasaran hasil panen yang terjamin	6	BUMDes belum berani mengelola dana secara keseluruhan

Sumber. Data Primer 2025 (data diolah)

Lingkungan internal menggambarkan beberapa kekuatan dan juga kelemahan yang berpengaruh terhadap peluang badan usaha milik desa pada usaha peternakan broiler di desa balo - balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur. Diperoleh faktor - faktor beberapa kekuatan.

1. Kemampuan menambah pengetahuan, hal ini pemerintah desa selalu mengalokasikan anggaran desa untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan kualitas SDM di desa.
2. Harga cenderung stabil, karena adanya stabilisasi harga oleh pemerintah
3. Permodalan yang cukup dari anggaran desa (ADD). Adanya alokasi desa yang cukup besar untuk ketahanan pangan
4. Letak strategis dan tersedianya lahan.
5. Tersedianya perusahaan mitra, terdapat beberapa perusahaan mitra yang dapat mensupply bibit, pakan, obat - obatan ternak dan peralatan ternak
6. Pemasaran hasil panen yang terjamin

Selain faktor kekuatan diatas, juga terdapat faktor kelemahan yang mempengaruhi peluang BUMDes, yang diantaranya adalah:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat. Pengetahuan masyarakat desa balo – balo tentang usaha peternakan broiler masih sangat minim.
2. Manajemen organisasi yang belum terstruktur. Keadaan kelembagaan BUMDes balo – balo saat ini berupa SDM nya belum teratur sesuai dengan tupoksinya
3. Motivasi kerja
4. Pemanfaatan teknologi yang masih sederhana, belum adanya teknologi pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat
5. Terbatasnya modal masyarakat, karena usaha peternakan ini membutuhkan modal yang cukup besar
6. BUMDes belum berani mengelola dana secara keseluruhan.

#### **Analisis Lingkungan Eksternal**

Tabel 1.4. Analisis Lingkungan Eksternal

<b>Faktor – Faktor Eksternal</b>			
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>		<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	
1	Tidak adanya pihak sekitar yang membuka usaha sejenis	1	Risiko budidaya cukup tinggi
2	Tingginya konsumsi daging broiler	2	Virus/ penyakit yang menyerang secara mewabah dan mendadak
3	Limbah diolah menjadi pupuk kandang	3	Motivasi kerja yang rendah
4	Ketersediaan tenaga kerja	4	Perubahan politik
5	Perkembangan harga yang semakin baik	5	Keinginan masyarakat
6	Potensi wilayah mendukung untuk usaha peternakan	6	Kemampuan Sumber daya manusia
7	Dukungan dari pemerintah		
8	Perkembangan teknologi		
9	Bantuan permodalan dari pemerintah		

Sumber: Data Primer 2025 (data diolah)

Lingkungan eksternal menggambarkan beberapa peluang dan juga ancaman yang berpengaruh terhadap badan usaha milik desa pada usaha peternakan broiler di desa balo

- balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur. Dengan diketahuinya kondisi lingkungan eksternal yang ada akan memberikan gambaran untuk menjadi pertimbangan usaha peternakan broiler di desa balo - balo.

### Matriks IFAS dan EFAS

a. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Tabel 1.5. Matriks IFAS

No.	Faktor -Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strenghts</i>)</b>				
1	Kemampuan menambah pengetahuan	0,15	3	0,45
2	Harga cenderung stabil	0,20	3	0,60
3	Permodalan yang cukup dari anggaran desa (ADD)	0,10	2	0,20
4	Letak strategis dan tersedianya lahan	0,15	2	0,30
5	Tersedianya perusahaan mitra	0,15	3	0,45
6	Pemasaran hasil panen yang terjamin	0,15	3	0,30
<b>Jumlah kekuatan</b>		0,90		2,30
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Tingkat pengetahuan masyarakat	0,10	2	0,20
2	Motivasi kerja	0,10	2	0,20
3	Manajemen organisasi yang belum terstruktur	0,15	3	0,45
4	Pemanfaatan teknologi yang masih sederhana	0,10	2	0,20
5	Terbatasnya modal masyarakat	0,10	2	0,20
6	BUMDes belum berani mengelola dana secara keseluruhan	0,10	2	0,20
<b>Jumlah kelemahan</b>		0,60		1,45
<b>Total</b>		1,5		3,75

Sumber. Data primer (data diolah)

Setelah dilakukan analisis lingkungan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan, maka dilakukan analisis matriks IFAS. Matriks IFAS dilakukan dengan pemberian bobot dan rating pada setiap faktor seperti disajikan pada tabel 1.5.

Berdasarkan hasil matriks IFAS total skor faktor internal yang diperoleh sebesar 3,75. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal berupa kekuatan memiliki peran dominan terhadap usaha peternakan broiler di desa balo - balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur adalah harga yang cenderung stabil dengan skor 0,60 dan kemampuan masyarakat dalam menambah pengetahuan dengan skor 0,45 serta

tersedianya perusahaan mitra dengan skor 0,45. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa faktor kekuatan permodalan dari dana desa sangat rendah dengan skor 0,20 sehingga hal ini harus dimaksimalkan oleh pemerintah desa. Sedangkan hasil analisis faktor kelemahan menunjukkan bahwa manajemen organisasi yang belum terstruktur memiliki skor 0,45 dan faktor - faktor kelemahan lainnya masing - masing menunjukkan skor 0,20.

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Hal ini bermakna bahwa potensi usaha peternakan broiler di desa balo - balo dapat dimaksimalkan kekuatannya dan mempertimbangkan kelemahannya sehingga potensi yang dimiliki BUMDes dalam mengadakan unit usaha baru yaitu usaha peternakan broiler dapat diupayakan dan dimaksimalkan sebagai unit usaha baru BUMDes desa balo- balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur.

b. Mstriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Tabel 1.6. Matriks EFAS

No.	Faktor -Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
1	Tidak adanya pihak sekitar yang membuka usaha seienis	0,15	3	0,45
2	Tingginya konsumsi daging broiler	0,15	3	0,45
3	Limbah diolah menjadi pupuk kandang	0,20	4	0,80
4	Ketersediaan tenaga kerja	0,15	3	0,45
5	Perkembangan harga yang semakin baik	0,15	3	0,45
6	Potensi wilayah mendukung	0,20	3	0,60
7	Dukungan dari pemerinta	0,15	3	0,45
8	Perkembangan teknologi	0,15	3	0,45
9	Bantuan permodalan dari pemerinath	0,15	3	0,45
<b>Jumlah peluang</b>		1,45		4,55
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1	Risiko budidaya cukup tinggi	0,15	3	0,45
2	Virus/ penyakit yang menyerang secara mewabah	0,10	2	0,20

3	Motivasi kerja yang rendah	0,10	2	0,20
4	Perubahan politik	0,05	2	0,10
5	Keinginan masyarakat	0,05	2	0,10
6	Kemampuan Sumber daya manusia	0,10	2	0,20
<b>Jumlah ancaman</b>		0,55		1,25
<b>Total</b>		2		5,8

Sumber. Data Primer 2025 (data diolah)

Matriks EFAS merupakan hasil analisis lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman usaha peternakan broiler di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur,. Seperti yang disajikan pada tabel 1.6. hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi eksternal usaha tersebut.

Berdasarkan hasil matriks EFAS total skor faktor eksternal yang diperoleh sebesar 5,8. Hasil analisis eksternal yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa peluang yang dominan adalah limbah diolah menjadi pupuk kandang dengan skor 0,80 dan potensi wilayah mendukung untuk usaha peternakan dengan skor 0,60. Hal ini, sangat berpengaruh terhadap usaha tersebut mengingat bahwa mayoritas masyarakat desa balo – balo adalah petani sehingga limbah peternakan yang dimanfaatkan menjadi pupuk kandang dapat menekan biaya penggunaan pupuk pada tanaman. Sedangkan faktor eksternal berupa ancaman yang dominan adalah risiko budidaya yang tinggi dengan skor 0,45. Hal ini, disebabkan karena rentannya penyebaran penyakit dan kurangnya teknologi yang menunjang di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur.

Berdasarkan hal tersebut bahwa bobot peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman. Ini, berarti bahwa BUMDes desa balo – balo harus bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik – baniknya untuk mengatasi adanya ancaman. Dengan demikian potensi BUMDes desa balo – balo terhadap usaha peternakan broiler dapat diadakan sebagai unit usaha baru BUMDes.

#### **Matriks Internal – Eksternal**

Hasil analisis yang telah diperoleh dari perhitungan IFAS dan EFAS akan digunakan untuk menyusun Matriks Internal – Eksternal (IE). Tujuannya untuk memperoleh strategi bisnis yang lebih detail, sehingga dapat diketahui posisi usaha peternakan broiler di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur. Matriks IE terbagi menjadi 9 sel seperti yang disajikan pada gambar 1.1

Gambar 1. 1 Matriks IE

		Total skor faktor strategi internal		
		<b>Kuat</b> (5,0 - 6,99)	<b>Rata- rata</b> (3,0 - 4,99)	<b>Lemah</b> (1,0 - 2,99)
Total skor faktor strategi eksternal	<b>Tinggi</b> (5,0 - 6,99)	I <i>Grow and build</i>	II <i>Grow and build</i>	III <i>Hold and maintain</i>
		IV <i>Grow and build</i>	V <i>Hold and maintain</i>	VI <i>Harvest or diverst</i>
	<b>Sedang</b> (3,0 - 4,99)	VII <i>Hold and maintain</i>	VIII <i>Harvest or divest</i>	XI <i>Harvest or divest</i>
		<b>Rendah</b> (1,0 - 2,99)		

Sumber. Data Primer 2025 (data dioalah)

Total skor dalam matriks IFAS sebesar 3,75 dan total skor dalam matrik EFAS sebesar 5,8. Skor tersebut menempatkan usaha peternakan broiler di desa balo - balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur pada sel II yaitu *grow and build*. Berdasarkan posisinya pada sel II maka strategi yang dapat dilakukan oleh BUMDes adalah strategi fokus (memerlukan fokus dalam menjalankan usaha baru yang ditekankan pada pembauatan unit usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa balo - balo). Potensi yang dimiliki BUMdes desa balo - balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur terhadap usaha peternakan broiler dapat dilakukan dengan manajemen strategi unit usaha dengan mengoptimalkan peluang yang ada dengan jalan mengoptimalkan kekuatan internal.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan berbagai strategi yang dapat di adopsi oleh BUMDes desa balo - balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur untuk usaha peternakan broiler. Matriks SWOT merupakan alat untuk menyusun faktor - faktor strategis suatu perusahaan. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 1.7

Tabel 1.7 Analisis Matriks SWOT

	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<b>IFAS</b>	1. Kemampuan menambah pengetahuan	1. Tingkat pengetahuan yang rendah
<b>EFAS</b>	2. Harga cenderung stabil	2. Manajemen organisasi yang belum terstruktur
	3. Permodalan yang cukup dari dana desa (ADD)	3. Motivasi kerja
	4. Letak strategis dan tersedianya lahan	4. Pemanfaatan teknologi yang masih sederhana
	5. Tersedianya perusahaan mitra	5. Terbatasnya modal masyarakat
	6. Pemasaran hasil panen yang terjamin	6. BUMDes belum berani mengelola dana secara keseluruhan
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
1. Tidak adanya pihak sekitar yang membuka usaha sejenis	Meningkatkan pengetahuan untuk mengolah limbah menjadi pupuk kandang (S1, O3)	Meningkatkan kualitas sumber daya dalam mengelola peternakan (W1,W2, O4,O8)
2. Tingginya konsumsi daging ayam broiler	Memanfaatkan semaksimal mungkin dana desa untuk usaha peternakan. (S3, O7, O9)	Memaksimalkan dukungan pemerinatah untuk memperbaiki manajemen organisasi dalam mengelola BUMDEs (W6,W2, O1, O4,O7,O8,O9)
3. Limbah diolah menjadi pupuk kandang	Memanfaatkan lahan yang tersedia karena potensi wilayah yang mendukung (S4, O6)	
4. Ketersediaan tenaga kerja	Harga cenderung stabil karena produk peternakan semakin baik (S2,O5, O8)	

<b>Lanjutan</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
5. Perkembangan harga produk peternakan semakin baik		
6. Potensi wilayah mendukung untuk pengembangan usaha		
7. Dukungan dari pemerintah		
8. Perkembangan teknologi yang mendukung usaha peternakan		
9. Adanya bantuan permodalan dari pemerintah		
<b>Treats (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Risiko budidaya cukup tinggi	Meningkatkan pengetahuan tentang risiko budidaya dan cara penanganan penyakit ternak (S1, T1,T2, T6)	Maksimalkan penggunaan dana BUMDes untuk meningkatkan
2. Penyakit yang menyerang secara mewabah dan mendadak	Memanfaatkan perusahaan mitra untuk mengantisipasi perubahan politik (S5,T4)	kemampuan SDM (W6, T5,T6)
3. Motivasi kerja yang rendah	Memaksimalkan penggunaan	
4. Perubahan politik	dana untuk menambah	
5. Keinginan masyarakat	kemampuan SDM (S3,T6)	
6. Kemampuan SDM		

Sumber. Data Primer 2025 (analisis data

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada tabel 1.9, maka diperoleh empat macam Strategi yang dapat digunakan untuk usaha peternakan broiler di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur adalah sebagai berikut:

a. Strategi S - O (*Strenghts - Opportunities*)

Strategi ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

1. Meningkatkan pengetahuan untuk mengolah limbah menjadi pupuk kandang
2. Memanfaatkan semaksimal mungkin dana desa untuk usaha peternakan
3. Memanfaatkan lahan yang tersedia karena potensi wilayah yang mendukung
4. Harga cenderung stabil karena produk peternakan semakin baik

b. Strategi S - T (*Strenghts - Therats*)

Strategi ini merupakan strategi yang mempertimbangkan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada.

1. Meningkatkan pengetahuan tentang risiko budidaya dan cara penanganan penyakit ternak
2. Memanfaatkan perusahaan mitra untuk mengantisipasi perubahan politik
3. Memaksimalkan penggunaan dana untuk menambah kemampuan SDM

c. Strategi W - O (*Weakness - Opportinuties*)

Strategi ini merupakan strategi untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

1. Meningkatkan kualitas sumber daya dalam mengelola peternakan
2. Memaksimalkan dukungan pemerinatah untuk memperbaiki manajemen organisasi dalam mengelola BUMDEs

d. Strategi W - T (*Weakness - Therats*)

Strategi ini merupakan strategi dimana BUMDes melakukan pertahanan dengan tujuan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

1. Maksimalkan penggunaan dana BUMDes untuk meningkatkan kemampuan SDM

**Diagram SWOT**

Penentuan diagram SWOT dilakukan dengan menentukan koordinat X dan koordinat Y

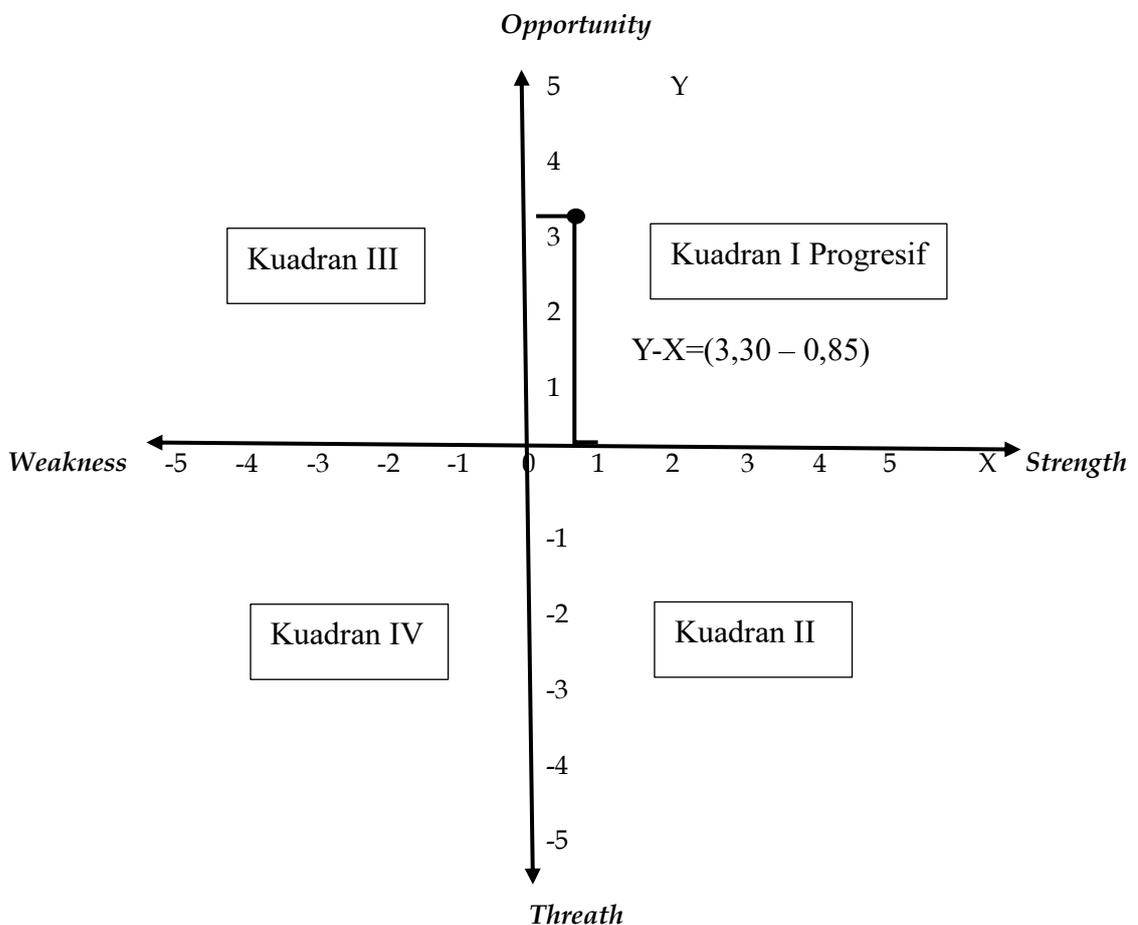
- a. Koordinat X, ditentukan dari skor kekuatan dan kelemahan usaha peternakan broiler di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur. Penentuan tersebut dapat dilihat pada rumus di bawah ini;

$$\begin{aligned} \text{Koordinat X} &= \text{kekuatan} - \text{kelamahan} \\ X &= 2,30 - 1,45 \\ X &= 0,85 \end{aligned}$$

- b. Koordinat Y, ditentukan dari skor peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap usaha peternakan broiler di desa balo - balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur. Penentuan tersebut dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Koordinat Y} &= \text{peluang} - \text{ancaman} \\ Y &= 4,55 - 1,25 \\ Y &= 3,30 \end{aligned}$$

Gambar.1.2 Diagram SWOT usaha Peternakan broiler di desa balo - balo



Sumber. Data Primer (data diolah)

Berdasarkan Diagram tersebut diperoleh bahwa posisi usaha peternakan broiler di desa balo - balo berada pada kuadran I. Hal ini menandakan bahwa situasi tersebut sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Potensi peternakan broiler di desa balo - balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur memiliki peluang dan kekuatan sehingga

dapat mengoptimalkan peluang yang ada. Posisi ini menandakan bahwa potensi usaha peternakan broiler di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur sangat kuat dan berpeluang. Adapun strategi yang harus diterapkan pada posisi ini adalah strategi fokus menggunakan manajemen unit bisnis yang mendukung kebijakan pertumbuhan secara progresif dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan jalan mengoptimalkan kekuatan. Pada kondisi ini sangat memungkinkan untuk tumbuh dan meraih kemajuan secara maksimal. Posisi ini menunjukkan adanya potensi peluang usaha peternakan broiler sehingga BUMDes mampu mengambil kesempatan untuk pengembangan unit usaha pada sektor peternakan broiler di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur.

### **KESIMPULAN**

1. Diperoleh tujuh potensi penunjang usaha peternakan broiler yaitu kondisi alam, akses pemasaran, infrastruktur, akses keuangan, produk olahan dan pemanfaatan limbah tenak serta solusi optimalisasi dan penciptaan lapangan kerja
2. Analisis kebijakan dan peraturan terkait, dimana analisis ini menunjukkan bahwa adanya sinkronisasi dan dukungan antara kebijakan pemerintah pusat, kementerian terkait dan pemerintah daerah terhadap BUMDes untuk menjalankan perannya sebagai penggerak ekonomi desa
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk mengetahui peluang BUMDes desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur terdapat 9 peluang. peluang yang dominan adalah limbah diolah menjadi pupuk kandang dengan skor 0,80 dan potensi wilayah mendukung untuk usaha peternakan dengan skor 0,60.
4. Berdasarkan posisinya pada sel II yaitu *grow and build* maka strategi yang dapat dilakukan oleh BUMDes adalah strategi fokus dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki terhadap usaha peternakan broiler. Menggunakan manajemen strategi unit usaha dengan mengoptimalkan peluang yang ada dengan jalan mengoptimalkan kekuatan internal
5. posisi usaha peternakan broiler di desa balo – balo berada pada kuadran I. menandakan bahwa situasi tersebut sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Posisi ini menandakan bahwa potensi usaha peternakan broiler di desa balo – balo kecamatan wotu kabupaten luwu timur sangat kuat dan berpeluang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2024. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi. <https://www.bps.go.id/statistick-table/2/NG94IzI=/produksi-daging-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html> (diakses tanggal 5 januari 2025)
- BPK. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Biyani Shandy Paramayudha, Maria Dominika Budhisatrio. 2024. Meningkatkan Daya Saing Unggas Indonesia: Peluang Perdagangan Daging Broiler. Ringkasan Kebijakan No.23. *Center For Indonesian Policy Studies*
- Peraturan Kementerian Pertanian No. 25 tahun 2023 Tentang Peningkatan Nilai Tambah, Penguatan Daya Saing dan Pemasaran Hasil Peternakan
- Peraturan Kementerian Pertanian No. 56 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian
- Peraturan RI No. 6 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak
- Peraturan Pemerintah RI No. 40 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa dan Peraturan Terkait Bumdes
- Peraturan Kementerian Desa Dan PDT No. 2 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Oprasional Atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2025
- Keputusan Menteri Desa dan PDT No. 3 tahun 2025 Tentang Panduan Penggunaan Dana Desa Untuk Ketahanan Pangan Dalam Mendukung Swasembada Pangan
- Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur No. 11 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021 - 2026.
- Kementerian Desa. 2015. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran badan Usaha Milik Desa
- Kementerian Pertanian. 2024. Perkembangan Kinerja Industri Ayam Ras Pedaging Indonesia. Bahan Paparan FGD. Direktorat Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Peternakan. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian.